

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

Menurut Sugiyono (2007: 13), pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel variabel bebas (*independent*).

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki 3 (tiga) variabel bebas yaitu risiko pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan satu variabel terikat yaitu profitabilitas.

1. Variabel Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah (X₁)

Menurut Antonio dalam Yaya, dkk. (2013: 158), murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Secara sistematis, pengukuran dari tingkat risiko pembiayaan dengan akad murabahah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Pembiayaan (NPF) Murabahah} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Murabahah}} \times 100\%$$

2. Variabel Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah (X₂)

Menurut Sholihin (2010: 520), pembiayaan mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara pihak pemilik dana (*shahib al-mal*) dan pihak pengelola dana (*mudharib*), keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana (modal).

Secara sistematis, pengukuran dari tingkat risiko pembiayaan dengan akad mudharabah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Pembiayaan (NPF) Mudharabah} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Mudharabah}} \times 100\%$$

3. Variabel Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah (X_3)

Menurut Sholihin (2010: 539), pembiayaan musyarakah merupakan akad kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberi porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai porsi dana masing-masing.

Secara sistematis, pengukuran dari tingkat risiko pembiayaan dengan akad musyarakah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Pembiayaan (NPF) Musyarakah} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Musyarakah}} \times 100\%$$

4. Variabel Tingkat Profitabilitas (Y)

Menurut Fahmi (2015: 135), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan pendapatan maupun investasi. Indikator yang digunakan penulis dalam mengukur tingkat profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Secara sistematis, pengukuran dari tingkat profitabilitas dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri melalui situs resmi BSM (www.syariahmandiri.com) selama 6 tahun, sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sudjana dalam Fatihuddin (2015: 64), populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti, yaitu totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *Non Performing financing* (NPF) pembiayaan yang ada di Bank Syariah Mandiri sejak awal berdirinya hingga sekarang.

2. Sampel

Menurut Fatihuddin (2015: 64), sampel adalah sebagian dari populasi, artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Karena suatu hal, maka peneliti tidak bisa meneliti keseluruhan elemen, oleh karena itu yang bisa dilakukan adalah meneliti sebagian dari keseluruhan elemen atau unsur yang ada. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 tahun *Non*

Performing Financing (NPF) pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah, sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel *non probability*. Menurut Fatihuddin (2015: 76), *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Kriteria penentuan sampel untuk penelitian ini adalah pertama, laporan keuangan Bank Syariah Mandiri terbaru yang sudah di audit; kedua, pembiayaan yang memiliki porsi yang besar pada PT. Bank Syariah Mandiri; ketiga, *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Syariah Mandiri yang memiliki rata-rata diatas 1%.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang merupakan sebuah program aplikasi yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis data statistik dengan basis windows dengan keakuratan yang cukup tinggi.

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah digunakan untuk mengukur hubungan secara linear antara tingkat risiko pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah sebagai variabel bebas (X) dengan tingkat profitabilitas sebagai variabel terikat (Y). Analisis ini digunakan untuk

mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (tingkat Profitabilitas)

X₁ = Variabel independen (tingkat risiko pembiayaan Murabahah)

X₂ = Variabel independen (tingkat risiko pembiayaan Mudharabah)

X₃ = Variabel independen (tingkat risiko Musyarakah)

α = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, X₃ ... $\varepsilon = 0$)

ε = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009: 95), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance

mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ dengan tingkat kolonieritas 0.95 (Ghozali, 2009: 96).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara yang digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya dengan melihat grafik plot (*scatterplots*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ((Y prediksi–Y sesungguhnya) (yang telah distudentized)).

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian pada uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Sminorv Test* dengan melihat nilai Kolmogrov-sminorv dari residual.

Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Sminorv Test* dapat ditentukan dari nilai *2-tailed significant* melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5%.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2009: 93) , uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji utokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas (d_u) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_l$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan parsial antara tingkat risiko pembiayaan mudharabah, musyarakah, istishna' dan ijarah sebagai variabel bebas (X) dengan tingkat profitabilitas sebagai variabel terikat (Y). Jika probabilitas nilai T atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai T atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah merumuskan hipotesa dengan uji T:

- 1) Merumuskan hipotesa

- a) $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat
- b) $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Menentukan taraf nyata/*level of significance* = α

Taraf nyata/derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 1\%$, 5% , 10% , dengan:

$$T_{\text{tabel}} = (t_{\alpha/2; n-k-1})$$

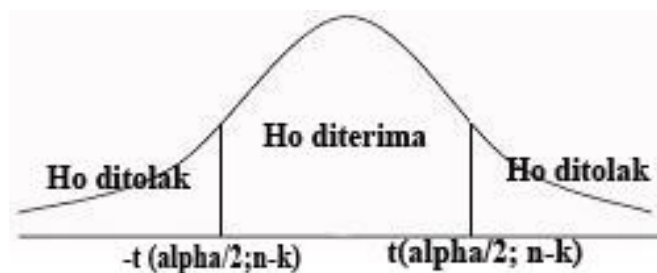
Dimana:

$\alpha = \text{degree of freedom/}$ derajat kebebasan

$n =$ Jumlah sampel

$k =$ banyaknya variabel independen

- 3) Menentukan uji statistik (*Rule of the test*)



Gambar 3.2 Bentuk Distribusi Uji T

- 4) Mengambil keputusan

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut.

- a) H_0 diterima apabila $-T(\alpha/2; n-k) \leq T_{\text{hitung}} \leq T(\alpha/2; n-k)$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b) H_0 ditolak apabila $T_{hitung} > T(\alpha/2; n-k)$ atau $-T_{hitung} < -T(\alpha/2; n-k)$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis.

Langkah-langkah menguji hipotesa dengan uji F:

- 1) Merumuskan hipotesa
 - a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Menentukan taraf nyata/*level of significance*

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

$$F_{tabel} = (k;n-k)$$

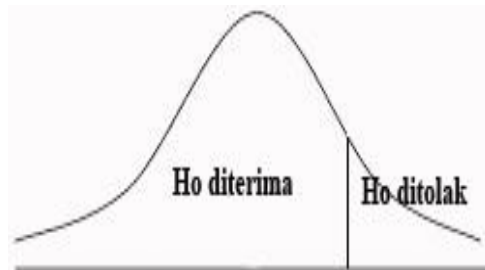
Dimana:

n = Jumlah sampel

k = banyaknya variabel independen

3) Menentukan uji statistik nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif



Gambar 3.1 Bentuk Distribusi Uji F

4) Mengambil keputusan

Keputusan bisa menolak H_0 menerima H_a .

- a) H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.